



Editor :

Dr. Ir. Hj. R. Sabrina, M.Si

Dr. H. Asren Nasution, MA

# ASN BERMARTABAT MELAYANI DENGAN HATI



BADAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA  
PROVINSI SUMATERA UTARA

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar	<b>i</b>
Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Provinsi Sumatera Utara	<b>i</b>
<i>Dr. H. Asren Nasution, M. A</i> .....	<b>i</b>
Kata Sambutan	
Gubernur Provinsi Sumatera Utara	
<i>Edy Rahmayadi</i> .....	<b>iii</b>
Wakil Gubernur Provinsi Sumatera Utara	
<i>Musa Rajekshah</i> .....	<b>v</b>
Sekretaris Daerah Selaku Ketua KORPRI Sumatera Utara	
<i>Dr. Ir. Hj. R. Sabrina, M. Si</i> .....	<b>vii</b>
Kata Pengantar Editor	
<i>Dr. Ir. Hj. R. Sabrina M.Si &amp; Dr.H.Asren Nasution MA</i> .....	<b>xiv</b>

## INTEGRITAS DIRI

1. Mempersiapkan Aparatur Sipil Negara (ASN) Pemprov Menuju Birokrasi Berkelas Dunia	
<i>Dr. R.E. Nainggolan, MM</i> .....	<b>1</b>
2. Membangun Integritas Diri dan Trilogi Karakter: Damai, Mandiri dan Adil	
<i>Dr. Ir. Budi D Sinulingga, M. Si., M. Min.</i> .....	<b>7</b>
3. Pendidikan Hebat untuk Membentuk Karakter Bermartabat	
<i>Prof. Dr. Ahmad Rafiqi Tantawi, MS</i> .....	<b>12</b>
4. Karakteristik Bermartabat: Profesional dan Amanah	
<i>Achyar Zein</i> .....	<b>20</b>
5. Implimentasi Nilai-Nilai Moralitas dalam Optimalisasi Kinerja	
<i>Adika Fajar, S.E.I., M.M.</i> .....	<b>26</b>
6. Membentuk Kepribadian yang bermartabat	
<i>Shohibul Anshor Siregar</i> .....	<b>28</b>
7. Karakter Nabi sebagai Tauladan bagi Aparatur Sipil Negara (ASN)	
<i>Dr. Sakholid Nasution, MA.</i> .....	<b>35</b>

8. Nilai-Nilai Kerja Pembentukan Jati diri berintegritas  
*Dr. Agus Sakti Rambe, M.Pd.* ..... 40

### VISI DAN INTELEKTUALITAS

1. Kecerdasan Hati untuk Keberhasilan Tugas  
*Dr. H. Asren Nasution, MA* ..... 46
2. Aparatur Sipil Negara dengan Pola Pikir Wahdatul Ulum  
*Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA.* ..... 56
3. Peran Lembaga Layanan Perguruan Tinggi dalam Mewujudkan  
Aparatur Sipil Negara (ASN) Bermartabat  
*Prof. Dr. Ibnu Hajar, M.Si* ..... 61
4. Aparatur Sipil Negara (ASN) Bermartabat Sebagai Pilar *Good  
Governance*  
*Drs. Jumsadi Damanik, SH., M. Hum*..... 66
5. Aparatur Sipil Negara Visioner: Kreatif dan Inovatif  
*Ahmad Fauzi Batubara, SAP, MPA* ..... 76
6. Visi dan Misi yang Berdasarkan Spiritualitas  
*Nurmayana Siregar, S.E., M. Si.* ..... 82
7. Visi Pelayanan Prima dalam Peningkatan Kinerja  
*Idris E, M.A.P* ..... 85
8. Nilai-Nilai Spiritualitas Sebagai Dasar Pelayanan Prima  
*Drs. Holler Sinamo, MM* ..... 89
9. Kriteria Good Governance: Baik, Adil dan Terpercaya  
*Drs. Suriya Jaya, SH., M.Pd.* ..... 94
10. Kebutuhan Hidup Layak Masyarakat Menjadi Dasar Pelayanan Publik  
*Syahrizal* ..... 99

### PRINSIP KOORDINASI DAN KERJASAMA

1. Kompetensi Aparatur Sipil Negara (ASN): Intelektual, Manajerial dan  
Behavioral  
*Bambang Siswanto, S.E., M.Si.* ..... 104
2. Signifikansi Kecerdasan Diri bagi Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam  
Bekerja Optimal  
*Drs. Ikhwan Faizan Nasution, M.AP* ..... 110
3. Kompetensi Diri untuk Menghadapi Budaya Kompetisi  
*Ir. Rita Mindayani, M. Si.* ..... 116
4. Prinsip *Merit System* dalam Peningkatan Profesionalitas Kinerja  
*Abd. Rajab* ..... 122

5. Tanggung Jawab dan Loyalitas sebagai Ruh dalam Optimalisasi Kinerja  
*Tati Hartina, S.E., MAP* ..... 129
6. Elemen Utama dalam Peningkatan Budaya Kerja  
*Arif Rahman, S.E., M.Ec.Dev* ..... 136

### BUDAYA KONDUSIFITAS LINGKUNGAN

1. Habituaasi Nilai-nilai Pancasila dalam Budaya Kompetensi  
*Prof. Dr. Zainuddin, M.Pd.* ..... 139
2. Mewujudkan Totalitas Bekerja Aparatur Sipil Negara (ASN) Sebagai  
*Engaged Workers*  
*Dr. Vivi Gusriani Rahmadani P, M.Sc., Psi.* ..... 145
3. Menumbuhkan Kepekaan diri Terhadap Permasalahan Masyarakat  
*Toms H Simamora* ..... 149
4. Etika Politik dalam Mewujudkan Good Governance  
*Zul Fahmi, M.Pd.* ..... 153
5. Peran Aparatur Sipil Negara Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam  
mewujudkan Lingkungan yang Harmonis  
*Yuswar Effendy, S.E., M.Si.* ..... 159
6. Aparatur Sipil Negara Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Keteladanan  
Bagi Masyarakat  
*Dr. Ir. Hairulsyah, M.Si.* ..... 163
7. Mewujudkan Lingkungan Yang Kondusif dengan Pemberantasan  
Penyakit Sosial.  
*Dr. Hj. Dumasari Harahap, SH, M.Si.* ..... 168
8. Mewujudkan Pelayanan Prima yang berasaskan Ideologi Pancasila  
*Dr. H. Sobirin, SH., M.Si* ..... 174
9. Aparatur Sipil Negara Aparatur Sipil Negara (ASN) sebagai Figur  
Anti Narkoba  
*Yanmur Mahlia, S.ST, M. Kes.* ..... 184
10. Mewujudkan Ekologi yang bersih dan Terjaga  
*Drs. H. Muhammad Kahfi, M.Si.* ..... 188
11. Nilai-Nilai Estika dalam Lingkungan Kerja  
*Dr. Hironymus Godang, S.Pd., M.Si.* ..... 193
12. Menjadi Aparatur Sipil Negara Aparatur Sipil Negara (ASN) Peduli  
dan Berbudaya dengan Lingkungan Hidup  
*Ir. Herawati N. M.MA* ..... 197

## OPTIMALISASI PERFORMA DIRI

1.	Optimalisasi Kinerja dengan Pemenuhan Kebutuhan Diri <i>Prof. Dr. Bilter A. Sirait, MS</i> .....	203
2.	Semangat Perubahan Diri Menuju Karakter Bermartabat <i>(Rahman Nasution, S.Sos., M.Si.</i> .....	208
3.	Inovasi Aparatur Sipil Negara Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 <i>Gadis Melani</i> .....	212
4.	Peningkatan Karir berbasis Sistem Merit dan Pelayanan Publik <i>Ahmad Sopian, S.Sos</i> .....	214
5.	Penguasaan Informasi dan Teknologi (IT) dalam Optimalisasi Performa Diri <i>Hj. Emilia, S.Sos.</i> .....	224
6.	Kemampuan Komunikasi dan Teknologi dalam Mewujudkan Aparatur Sipil Negara Aparatur Sipil Negara (ASN) Bermartabat <i>Suriyadi, S.Pd., M.Pd.</i> .....	228

## LAMPIRAN

	Instruksi Gubernur Sumatera Utara Nomor 100.54/12/INST/2020.....	233
--	---	-----

## KARAKTER NABI SEBAGAI TAULADAN BAGI APARATUR SIPIL NEGARA (ASN)

*Dr. Sahkholid Nasution, MA.*

Aparatur Sipil Negara (selanjutnya disebut ASN) merupakan status sosial yang terhormat dan bermartabat. Sebagai sebuah profesi, ASN harus "memiliki integritas, profesional, netral dan bebas dari intervensi politik, bersih dari praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme, serta mampu menyelenggarakan pelayanan publik bagi masyarakat dan mampu menjalankan peran sebagai unsur perekat persatuan dan kesatuan bangsa berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945". (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara).

Pegawai Negeri Sipil sebagai bagian dari ASN adalah warga negara Indonesia yang memenuhi syarat tertentu, diangkat sebagai Pegawai ASN secara tetap oleh pejabat pembina kepegawaian untuk menduduki jabatan pemerintahan. Namun dalam realitasnya, tidak sedikit ASN yang terjerat sejumlah kasus yang tidak menunjukkan bahwa yang bersangkutan adalah masyarakat dengan status sosial terhormat dan bermartabat, seperti terjerat kasus narkoba, judi, korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN). Bahkan banyak diantaranya berujung kepada pemecatan sebagai ASN.

Dalam situs <https://nasional.kompas.com/read/2020/12/21/17172411/>, disebutkan bahwa Kementerian Dalam Negeri memecat ASN sejumlah 25-79 orang perbulan. Ditahun 2019, Pemerintah memberhentikan secara tidak hormat 480 pegawai negeri sipil atau PNS yang terlibat tindak pidana korupsi (tipikor) dan telah dijatuhi hukuman berdasarkan putusan pengadilan yang berkekuatan hukum tetap atau inkrah. Adapun angka tersebut terdiri dari 177 surat keputusan pemberhentian tidak dengan hormat di instansi pusat dan daerah, serta 303 surat keputusan lain (<https://nasional.kompas.com/read/2019/01/02/12014071/>). Gerakan Masyarakat Perangi Korupsi (GMPK) Kota Semarang mencatat Perkara tindak pidana korupsi (Tipikor) yang berhasil disidangkan di Pengadilan Tipikor pada Pengadilan Negeri (PN) Semarang pada tahun 2015 ada 165 perkara, tahun 2016 ada 148 perkara, Tahun 2017 ada 110 perkara, Tahun 2018 ada 98 perkara dan di tahun 2019 ada 95 perkara (<https://ayosemarang.com/read/2020/01/03/50023/>)

Data ini menunjukkan tingkat disiplin ASN yang sangat rendah sehingga tidak mampu berperan sebagai uswatun hasanah atau teladan bagi masyarakat luas. Padahal dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2010 Tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil pasal 1 ayat 1

disebutkan “Disiplin Pegawai Negeri Sipil adalah kesanggupan Pegawai Negeri Sipil untuk menaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau peraturan kedinasan yang apabila tidak ditaati atau dilanggar dijatuhi hukuman disiplin.”

### **Nabi Muhammad SAW: Tokoh Keteladanan**

Rasulullah SAW adalah adalah satu satunya sosok yang dijamin oleh Allah sebagai contoh teladan bagi semua kalangan. Apapun bentuk Profesi yang dipilih, Rasulullah tetap menjadi panutan, termasuk profesi sebagai Aparatur Sipil Negara. Hal ini disebutkan dalam Alquran QS Al Ahzab ayat 21 yang berbunyi: Artinya *”Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah SAW suri teladan yang baik bagimu bagi orang yang mengharap rahmat Allah SWT dan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”*. (QS Al Ahzab:21). Dalam ayat lain disebutkan: *“dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”* (QS. al-Qalam/68:4)

Keteladanan Rasulullah SAW. tercermin dari sifat – sifat Nabi yang mulia, yaitu:

1. *Siddiq*, artinya benar, lawannya bohong. Rasulullah Saw. sangat jujur dalam perbuatan dan perkataan. Apa yang dikatakan dan disampaikan serta yang diperbuat adalah benar dan tidak bohong. Karena akhlak Rasulullah adalah cerminan dari perintah Allah SWT.
2. *Amanah*, artinya dapat dipercaya, lawannya Khianat. Rasulullah tidak berbuat yang melanggar aturan Allah SWT. Rasulullah taat kepada Allah SWT. dan dalam membawakan risalah sesuai dengan petunjuk Allah SWT tidak mengadakan penghianatan terhadap Allah SWT maupun kepada umatnya.
3. *Tabligh*, artinya menyampaikan. Lawannya menyembunyikan (*kitman*). Setiap wahyu dari Allah disampaikan kepada umatnya tidak ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan walaupun yang disampaikan itu pahit dan bertentangan dengan tradisi orang kafir. Rasulullah menyampaikan risalah secara sempurna sesuai dengan perintah Allah SWT.
4. *Fathonah*, artinya cerdas lawannya bodoh. Para Rasul semuanya cerdas sehingga dapat menyampaikan wahyu yang telah diterima dari Allah SWT. Rasul adalah manusia pilihan Allah SWT maka sangat tidak mungkin Rasul itu bodoh.

### **Internalisasi Keteladanan Nabi Muhamad Saw. Menuju Praktek Pelayanan Prima**

Pada dasarnya Muhammad Rasulullah SAW. bukan hanya tauladan bagi Umat Islam, tetapi juga bagi umat – umat lain. Karena Muhammad Rasulullah SAW diutus Allah sebagai rahmat bagi seluruh alam, terutama bagi manusia yang diamanahkan sebagai Pemimpin bagi makhluk lain. Hal ini

disebutkan dalam Alquran: “Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam” (Al Anbiya ayat 107).

Internalisasi Keteladanan Nabi SAW. bagi seluruh ASN adalah sebagai berikut:

### 1. Berkata dan Berbuat Benar

Makna ‘benar’ dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “Sesuai sebagaimana adanya (seharusnya); betul; tidak salah.” Aparatur Sipil Negara yang benar tentu yang selalu menaati semua peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Sebagai Pelayan Publik, ASN dituntut untuk selalu berkata dan berbuat yang benar dalam melayani Masyarakat. Pelayanan berbasis kebenaran merupakan prinsip pelayanan Prima dan membuat kenyamanan bagi semua pihak. Pelayanan dengan kebohongan membutuhkan kebohongan-kebohongan berikutnya, sehingga muncul ketidaknyamanan bagi ASN itu sendiri dan pihak *stakeholders*.

### 2. Amanah

Sejak awal pengangkatan sebagai Aparatur Sipil Negara atau Pegawai Negeri Sipil, setiap PNS bersumpah dan berjanji sebagaimana termuat dalam UU No. 8/1974 Pasal 26 sebagai berikut:

*Demi Allah/Atas Nama Tuhan Yang Maha Esa, saya bersumpah/berjanji:*

*Bahwa saya, untuk diangkat menjadi pegawai negeri sipil, akan setia dan taat sepenuhnya kepada Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, negara, dan pemerintah;*

*Bahwa saya, akan menaati segala peraturan perundang-undangan yang berlaku dan melaksanakan tugas kedinasan yang dipercayakan kepada saya dengan penuh pengabdian, kesadaran, dan tanggung jawab;*

*Bahwa saya, akan senantiasa menjunjung tinggi kehormatan negara, pemerintah, dan martabat pegawai negeri sipil, serta akan senantiasa mengutamakan kepentingan negara daripada kepentingan saya sendiri, seseorang atau golongan;*

*Bahwa saya, akan memegang rahasia sesuatu yang menurut sifatnya atau menurut perintah harus saya rahasiakan;*

*Bahwa saya, akan bekerja dengan jujur, tertib, cermat, dan bersemangat untuk kepentingan negara.*

Dari teks sumpah/janji di atas, setiap Pegawai telah berjanji (1). Taat sepenuhnya kepada Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, negara, dan pemerintah; (2). Menaati perundang-undangan dengan penuh pengabdian, kesadaran, dan tanggung jawab (3).



menjunjung tinggi kehormatan dan lebih mengutamakan kepentingan negara. (4). Memegang rahasia; (5). Bekerja dengan jujur, tertib, cermat, dan bersemangat.

Kelima hal tersebut menjadi indikator untuk mengukur apakah seorang ASN amanah atau tidak. Setiap perbuatan dan perkataan yang menyimpang dari sumpah/janji di atas menjadikan ASN hina dimata hukum dan masyarakat. Sepatutnya setiap ASN selalu membaca ulang dan menyerapai teks sumpah/janji ini secara berkala, agar terjadi introspeksi terhadap prilaku setiap ASN dalam mengemban tugas negara, karena tujuan pengambilan sumpah /janji pegawai ini adalah agar para aparatur sipil negara memiliki kesetiaan dan ketaatan terhadap Pancasila, UUD 1945, Negara dan pemerintah serta bermental baik, bersih, jujur, berdaya guna dan penuh tanggung jawab terhadap tugasnya serta di dalam mendukung usaha pemerintah guna mendorong terciptanya *good governance*.

### 3. Komunikatif

Sebagai pelayan masyarakat, setiap ASN pasti berkomunikasi dengan semua kalangan. Secara prinsip, komunikasi menjadi satu-satunya metode dalam menyampaikan pesan kepada orang lain. Oleh karena itu, setiap ASN dituntut mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien.

Diantara teknik komunikasi yang efektif dan efisien adalah: (1). Berbicaralah dengan antusias; (2). Memberikan pertanyaan yang bersifat terbuka; (3). Menggunakan bahasa tubuh; (4). Memberikan sanjungan dan pujian yang sepatasnya; (5). Mendengarkan semua perkataan lawan bicara; (6) Memberi tatapan mata; (7). Membuka diri; (8). Menebar senyuman; (9). Memberi motivasi dan saran yang bermanfaat; dan (10). Percaya diri.

Aparatur Sipil Negara yang tidak menerapkan cara berkomunikasi yang efektif membuat pelayanan tidak prima. *Stakeholders* akan merasakan kejenuhan dan rasa jengkel. Sehingga tingkat kepercayaan masyarakat terhadap ASN semakin menurun. Bahkan terjadi penilaian buruk terhadap ASN secara keseluruhan.

### 4. Cerdas

Untuk menjadi aparatur Sipil Negara yang tauladan perlu memiliki kepribadian yang cerdas. Tidak cerdas secara keilmuan, tetapi juga harus memiliki kecerdasan sosial dan spritual. Cerdas memberikan pelayanan kepada stekeholder di kantor dan juga harus cerdas dalam mengelola keuangan dan rumah tangga, dan lain sebagainya.

Pada tahun 2024, Pemerintah ingin menjadikan pemerintahan berkelas dunia, untuk mencapai tujuan tersebut salah satu caranya yaitu melakukan reformasi birokrasi dengan harapan Aparatur Sipil Negara (ASN) sudah memiliki ciri-ciri karakter cerdas sebagai berikut:

1. Integritas. ASN yang cerdas memiliki selalu bertindak secara konsisten sesuai dengan nilai, norma, etika organisasi. Kejujuran hal yang penting

dalam bekerja baik itu dengan atasan, bawahan dan sesama rekan kerja lainnya.

2. Nasionalisme. Sebagai warga negara Indonesia, ASN harus memiliki semangat cinta tanah air, juga harus mencapai, mempertahankan, dan mengabdikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa Indonesia.
3. Berwawasan global. Sebagai ciri dunia yang semakin modern, setiap hari selalu ada perubahan yang cepat. ASN harus bisa cepat beradaptasi dan mampu bersaing dengan negara-negara lain untuk menjadi yang terbaik, maka perlu kecerdasan yang selalu terbangun,
4. Menguasai Teknologi Informasi (TI). Setiap ASN harus bisa meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam bekerja hingga bisa tercapai kinerja yang berkualitas. Untuk itu ASN tidak boleh gaptak (gagap teknologi), harus mahir menggunakan aplikasi produk Teknologi Informasi, agar selalu update dengan informasi terbaru.
5. Menguasai Bahasa Asing. Sebagai orang Indonesia, penguasaan Bahasa Indonesia tentu saja wajib dikuasai secara baik dan benar, namun akan menjadi nilai tambah apabila mampu menguasai Bahasa Asing lainnya seperti Bahasa Arab, Inggris, Mandarin, Jepang, Korea, dll. Untuk saat ini bahasa dunia internasional yang sering digunakan adalah bahasa Inggris.
6. *Networking*. Setiap ASN harus pintar membangun jaringan dengan siapa pun dan sebanyak-banyaknya secara positif, baik, dan profesional. Karena semakin banyak berkenalan dengan banyak orang, maka itu sebuah keuntungan dalam membangun karir.
7. *Entrepreneurship*. ASN harus cerdas dalam berwirausaha yaitu berani, kreatif, inovatif, selalu positif, dan pantang menyerah. Diharapkan dengan memiliki jiwa entrepreneur maka akan bisa meningkatkan kinerja ASN itu sendiri. (<https://daftarcpn.id/berita-detail/33>).

## Penutup

Sebagai pelayan masyarakat, ASN wajib menjadi tauladan dalam segala hal. Baik di tempat kerja maupun di luar tempat kerja. Keteladanan ASN sekaligus menjadi tolak ukur masyarakat dalam menilai integritas ASN dimaksud. Dengan ungkapan lain, ASN yang memiliki integritas adalah ASN yang menjadi tauladan bagi masyarakat. Ciri-ciri ASN yang tauladan adalah mereka yang mampu menginternalisasi sifat-sifat Rasulullah SAW. yaitu (1) Selalu benar dalam perkataan dan perbuatan, (2), Menjaga kepercayaan untuk setiap amanah yang diemban; (3). Selalu membangun komunikasi yang efektif dan efisien, serta (4). Cerdas secara pribadi, sosial dan spritual. **(Dosen/ Ketua Lembaga Penjaminan Mutu UIN Sumatera Utara Medan 2020-2024).**